

MODEL KOMUNIKASI SISTEM ALUR BADAN PENYELENGGARAN JAMINAN SOSIAL (BPJS) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PELAYANAN PASIEN BPJS RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Siti Khomaria Fahris¹, Soraya²

^{1,2} Perakam Medis & Informasi Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang
email Sitikhomariafahris89879@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan, menemukan beberapa hal yang menjadi masalah dalam hubungan dengan model komunikasi sistem alur BPJS dalam upaya meningkatkan pengetahuan pelayanan pasien BPJS rawat jalan, diantaranya kurangnya pemahaman pasien BPJS rawat jalan di Rumah sakit umum univerristas muhammadiyah malang sehingga memperlambat proses pendaftaran rawat jalan. Terdapat permasalahan banyak masyarakat yang belum tahu tentang teknis pelayanan yang sesuai dengan aturan BPJS kesehatan. Tidak semua pasien yang menggunakan kartu BPJS kesehatan mengetahui alur pendaftaran rawat jalan.

Tujuan: Tujuan ditetapkan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peranan data rekam medis dalam model komunikasi sistem alur BPJS dalam upaya meningkatkan pengetahuan pelayanan pasien BPJS rawat jalan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang dan untuk mengetahui siapakah aktor yang bertanggung jawab dalam melaksanakan model komunikasi alur dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan dan untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat pelaksanaan model komunikasi sistem alur BPJS dalam upaya meningkatkan pengetahuan pelayanan pasien BPJS rawat jalan.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian yang dimaksud adalah untuk mengumpulkan informasi status atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berfikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang dalam melayani pendaftaran pasien BPJS rawat jalan menggunakan model komunikasi interaksional dimana adanya timbal balik antara petugas dengan pasien BPJS rawat jalan. Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang dalam penyelenggaraan rekam medis khususnya di tempat pendaftaran pasien BPJS rawat jalan sudah menggunakan model komunikasi yang baik.

Kesimpulan: Dimana setiap pasien yang belum mengetahui alur sistem BPJS petugas akan menjelaskan tentang alur sistem BPJS agar pasien paham dengan sistem alur BPJS tersebut karena tidak semua pasien yang menggunakan kartu BPJS mengetahui alur pendaftaran pasien BPJS rawat jalan.

Kata kunci: Model komunikasi sistem alur BPJS Dalam upayan meningkatkan pengetahuan pelayanan pasien BPJS rawat jalan

Abstract

Background: Based on the results of the preliminary research conducted, found several problems in relation to the communication model of the BPJS flow system in an effort to increase knowledge of outpatient BPJS patient services, including the lack of understanding of outpatient BPJS patients at the general hospital of the Muhammadiyah University of Malang so that it slowed down outpatient registration process. There is a problem that many people do not know about the technical services in accordance with BPJS health regulations. Not all patients who use BPJS health cards know the outpatient registration flow.

Objective : The purpose of this research is to get an overview of the role of medical record data in the communication model of the BPJS flow system in an effort to increase knowledge of outpatient BPJS patient services at the General Hospital of the University of Muhammadiyah Malang and to find out who the actors are responsible for implementing the flow communication model in outpatient services for BPJS patients and to find out what are the obstacles to implementing the BPJS flow system communication model in an effort to increase knowledge of outpatient BPJS patient services.

Methods : The type of research used is qualitative research, the research in question is to collect information on existing status or symptoms, namely the situation according to what it was at the time the research was conducted. A qualitative approach is used to explain phenomena with the rules of scientific thinking that are applied systematically.

Results : The results showed that the General Hospital of the University of Muhammadiyah Malang in serving the registration of outpatient BPJS patients uses an interactional communication model where there is reciprocity between officers and outpatient BPJS patients. The General Hospital of the University of Muhammadiyah Malang in organizing medical records, especially at the outpatient BPJS patient registration area, has used a good communication model.

Conclusion : Where every patient who does not know the BPJS system flow, the officer will explain the BPJS system flow so that patients understand the BPJS flow system because not all patients who use BPJS cards know the outpatient BPJS patient registration flow.

Keywords : BPJS flow system communication model In an effort to increase knowledge of BPJS outpatient services



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu saranya adalah komunikasi. Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Karenanya komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia (Putra et al., 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Purwowiyoto & Surya, 2021).

Rumah Sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu aspek dalam pelayanan kesehatan merupakan faktor yang penting dalam mencapai kepuasan pasien. Tentunya banyak sekali permasalahan dalam proses pelayanan di Rumah Sakit banyaknya pasien yang belum mengetahui sistem alur BPJS kesehatan, oleh karena itu akan menjadi penghambat dalam sistem pelayanan rawat jalan yang timbul sebagai kinerja pelayanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkan dengan apa yang diharapkan (Hardi, 2021).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerja dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada (Nuraulia et al., 2021). Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka

dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan (Nur'aini et al., 2021).

Secara garis besar Model Komunikasi merupakan cara untuk menunjukkan sebuah obyek dimana didalamnya dijelaskan kompleksitas sebuah proses pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukung. Berikut adalah pengertian model komunikasi menurut para ahli (Ramadhanty et al., 2021):

Model Komunikasi merupakan alat untuk menjelaskan atau untuk mempermudah penjelasan komunikasi. Dalam pandangan Serenondan Mortensen dalam (Nurchayati, 2021), suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Oleh karena itu model bisa disebut sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori penyederhanaan teori. Komunikasi dinamakan pesan (message) orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama (communicate) (Prahesti & Putriningrum, 2021).

Model Wastley dan Maclean merupakan model perluasan dari model Lasswel dan model Shannon and Weaver, yaitu dengan menambahkan jumlah peristiwa, gagasa, dan objek yang tidak terbatas, tepatnya model ini tidak membatasi pada tingkat individu, bisa juga terjadi pada aktivitas suatu kelompok atau suatu lembaga sosial, karena menurut pendapat Westley setiap individu, kelompok atau sistem mempunyai kebutuhan untuk mengirim pesan sebagai sarana orientasi kepada lingkungan. Lebih singkatnya model ini merumuskan antara komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa (Prestiyanti et al., 2021).

Model riskuler Osgood dan Schramm menggambarkan suatu proses yang

dinamis. Pada model ini sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Pesan distramisikan melalui proses encoding dan decoding. Hubungan antara encoding dan decoding layaknya sumber (encoder) dan penerima (decoder) yang saling mempengaruhi satu sama lain. Namun pada tahap berikutnya penerima (encoder) dan sumber (decoder), interpreter berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan (Narendra et al., 2021).

Model interaksional berbeda dengan model lainnya, model ini menganggap manusia jauh lebih aktif. Para komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui apa yang disebut sebagai pengambilan peran orang lain. Diri berkembang lewat interaksi dengan orang lain, dimulai dengan orang terdekatnya seperti keluarga dalam suatu tahap yang disebut tahap permainan terus berlanjut hingga ke lingkungan luas dalam suatu tahap yang disebut tahap permainan.

Berdasarkan macam-macam dalam model komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa model komunikasi disebut model teori informasi, karena mempunyai pengaruh paling kuat dengan menambahkan jumlah peristiwa gagasan dan objek yang tidak terbatas, tepatnya tidak membatasi pada tingkat individu bisa juga terjadi pada aktivitas suatu kelompok atau suatu lembaga sosial karena model merumuskan antara komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa (Masuku et al., 2021). Pada model ini sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Agar mencapai tujuan komunikasi yang sukses, orang-orang yang terlibat akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan jika mereka mengikuti proses komunikasi. Oleh karena itu kita harus menggunakan model-model komunikasi yang pas dalam

berkomunikasi (Kriswibowo et al., 2021)

Di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2014 telah didirikan suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang selaras dengan tujuan Organisasi Kesehatan Dunia dalam mengembangkan jaminan kesehatan untuk semua penduduk. BPJS Kesehatan ini merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program kesehatan (Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014). BPJS Kesehatan harus memahami kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang dilayaninya dalam menentukan cara yang paling efektif menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu. Zeithaml et al (dalam Rangkuti 2006) menyatakan bahwa pelayanan yang bermutu berbentuk dari lima dimensi Service Quality (Serqual) yaitu, kehandalan, daya tangkap, jaminan empati dan bukti fisik (Husna, 2021).

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di RSUD umum Universitas Muhammadiyah Malang, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi masalah dalam hubungan dengan Model Komunikasi Sistem Alur BPJS Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Pelayanan Pasien BPJS Rawat Jalan di antaranya kurangnya pemahaman pasien BPJS Kesehatan dimana terdapat permasalahan banyak masyarakat yang belum tahu tentang teknis pelayanan sesuai dengan aturan BPJS Kesehatan, Sehingga banyak peserta BPJS kesehatan yang mengeluh dengan sistem pelayanan alur rawat jalan yang ditetapkan BPJS Kesehatan. Tidak semua pasien yang menggunakan kartu BPJS mengetahui alur pendaftaran rawat jalan. Di atas merupakan masalah yang dapat menghambat pelayanan pasien BPJS rawat jalan Pengetahuan pasien tentang alur BPJS bisa ditingkatkan melalui penyuluhan dari petugas kesehatan akan lebih membawa pengaruh terhadap pasien supaya lebih

memahami apakah kegunaan BPJS, dan manfaat dari BPJS (Husna, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian yang dimaksud adalah untuk mengumpulkan informasi status atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berfikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis, sebagaimana dikatakan Lincoln and Guba dalam (Wijayanti et al., 2021) bahwa penelitian kualitatif atau naturalistic inquiry adalah suatu cara penelitian yang dimaksudkan untuk memahami aktualitas, realitas sosial, dan persepsi manusia yang ada.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian untuk pengambilan data ini adalah dilaksanakan di Rumah Sakit umum Universitas Muhammadiyah Malang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah tgl 30 bulan juli 2021. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diusahakan dapat digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian data adalah (Sari et al., 2021):

1. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain. Pengamatan direncanakan dan dicatat secara sistematis, berkaitan dengan tujuan penelitian serta dapat dicek validitasnya.
2. Interview/Wawancara. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, dengan cara tatap muka dan tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi. Suatu teknik pengumpulan data yang mengambil data dari dokumen, arsip, brosur, majalah, koran dan internet yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Secara umum kegiatan dokumentasi tersebut dilaksanakan dengan cara

klasifikasi dan kategori dokumen

Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diperoleh dari hasil penelitian. Sehingga diperlukan suatu proses penyederhanaan data, agar data-data yang telah diperoleh akan lebih mudah untuk dibicarakan dan diinterpretasikan. Dengan demikian akan diperoleh suatu data yang lebih akurat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif model Miles dan Huberman dalam (Nurulfadillah & Herfiyanti, 2021) yang terdiri dari beberapa komponen dan tahapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model komunikasi yang digunakan alur sistem BPJS dalam upaya meningkatkan pengetahuan pelayanan pasien BPJS Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang yaitu

1. Model Komunikasi Interaksional. Petugas pendaftaran pasien Rawat Jalan menggunakan model komunikasi Interaksional karena petugas pendaftaran memberikan pertanyaan dan pasien menjawab dan sebaliknya pasien bertanya petugas yang menjawab jadi adanya timbal balik antara petugas dan pasien tersebut
2. Alur Pendaftaran Pasien BP Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang sebagai berikut:
 - Pasien datang di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang pasien dibedakan menjadi
 - Pasien rawat jalan dan Emergency, pasien datang menggunakan kartu BPJS dan bisa juga menggunakan surat rujukan: puskesmas atau dari keluarga. Apabila pasien rawat jalan pasien langsung ke tempat pendaftaran rawat jalan untuk mendaftar dan memvalidasi

kartu BPJS, validasi surat rujukan form verifikasi, cetak kartu berobat dan cetak SEP. Sehingga pasien dibedakan menjadi menjadi pasien baru dan pasien lama selanjutnya pasien diarahkan ke klinik/poli spesialis kemudian pasien mendapatkan pemeriksaan penunjang sehingga pasien dapat melakukan rawat inap atau tidak.

- Pasien diberikan resep oleh dokter untuk menuju ke instalasi farmasi setelah mendapatkan obat pasien menuju ke kasir untuk menyelesaikan administrasi kartu berobat dan ceklis kemudian pasien pulang.
- Sedangkan pasien Emergency pasien langsung menuju ke instalasi gawat darurat (konsul dokter spesialis) pasien melakukan pemeriksaan penunjang sehingga pasien dapat melakukan rawat inap atau tidak, apabila tidak melakukan rawat inap maka pasien langsung diarahkan untuk pulang.

B. Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dalam pelayanan komunikasi alur dalam upaya meningkatkan pengetahuan pelayanan pasien BPJS Rawat Jalan

1. Sistem BPJS. Adanya gangguan jaringan dari pusat sehingga memperlambat proses pendaftaran pasien BPJS rawat jalan
2. Printer dan jaringan wifi tidak selalu berjalan dengan baik karena kondisi yang tak terduga seperti printer yang rusak, wifi jaringan mati. Hal ini tentu menghambat dalam proses pelayanan pendaftaran pasien BPJS rawa jalan.

C. Pemecahan Masalah

1. Apabila gangguan jaringan dari pusat sehingga petugas kesulitan dalam memproses pendaftaran pasien BPJS rawat jalan maka petugas pendaftaran mendaftarkan

pasien menggunakan slip pendaftaran manual yang ditulis dengan rangkap empat yang berisi identitas pasien, No kartu BPJS dan poliklinik yang ditujuh.

2. Apabila pasien yang belum mengetahui alur sistem BPJS rawat jalan maka petugas harus lebih menjelaskan secara rinci karena akan lebih membawa pengaruh terhadap pasien supaya lebih memahami apakah kegunaan BPJS, dan manfaat dari BPJS agar tidak terjadi kesalahan dan kebingungan kepada pasien
3. Apabila printer dan jaringan wifi tidak berjalan normal maka petugas harus melakukan pemeriksaan rutin untuk printer setiap hari

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Model komunikasi yang digunakan petugas dalam menjelaskan alur sistem BPJS rawat jalan yaitu model komunikasi Interaksional dimana adanya timbal balik antara petugas pendaftaran dengan pasien. Dengan adanya komunikasi pasien akan memahami tentang alur pasien BPJS rawat jalan.
2. Aktor yang bertanggung jawab dalam melaksanakan model komunikasi dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan yaitu dari semua staf terutama staf yang bertugas dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Nama-nama yang bertugas di tempat pendaftaran rawat jalan sebagai berikut:
 - Windy Arum Ningtiyas
 - Anna sofiyati safitri
 - Alamsyah kurniawan
 - Meika lusia
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelayanan komunikasi alur dalam upaya meningkatkan pengetahuan

- elayanan pasien BPJS rawat jalan
- Adanya gangguan jaringan dari pusat sehingga memperlambat proses pendaftaran pasien BPJS rawat jalan dan di tempat pendaftaran tidak selalu berjalan dengan baik karena kondisi yang tidak terduga seperti printer yang rusak, wifi jaringan mati hal ini tentu menjadi penghambat dalam pelayanan pendaftaran pasien BPJS rawat jalan

DAFTAR PUSTAKA

- Hardi, V. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknik Rekam Layar bagi Guru. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 884-888. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.362>
- Husna, A. S. (2021). Penatalaksanaan Holistik Scabies pada Anak Usia 4 Tahun di Puskesmas Panjang melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 1(1), 25-38. <https://doi.org/10.35912/jimi.v1i1.533>
- Kriswibowo, A., Sintawati, B., Kristianto, C. I. P., & Hidayati, T. N. (2021). Penanggulangan Sampah Masker Medis Sekali Pakai dengan Pendekatan "Village Health Volunteers" di Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 982-989. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.788>
- Masuku, W. D. M., Angriany, D., Winias, S., & Parmadiati, A. E. (2021). Penanganan kandidiasis orofaring pada pasien Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) dengan nilai CD4 dibawah 10 sel/ μ L: laporan kasus. *Intisari Sains Medis*, 12(2), 627. <https://doi.org/10.15562/ism.v12i2.1077>
- Narendra, I., Dewi, H. I. R., & Ismiyati. (2021). Pemenuhan Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Pada Proses Pelepasan Informasi Medis di Rumah Sakit XY Sleman. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(2), 27-34. <https://doi.org/10.55866/jak.v2i2.76>
- Nur'aini, N., Septiani, S., & Sonia, D. (2021). Pelayanan Rekam Medis Saat Pelaksanaan PKL Mahasiswa DIII RMIK di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1037-1044. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.170>
- Nuraulia, A., Setiatin, S., & Aulia, A. (2021). Pelayanan Rekam Medis Rawat Jalan pada Masa Pandemi Covid-19 di Klinik X Kota Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1108-1120. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i9.195>
- Nurchayati, S. (2021). Pemanfaatan Data Rekam Medis Dalam Pelaporan Bulanan Di Puskesmas Kejaksan Cirebon. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 2(1). <https://doi.org/10.54877/ijhim.v2i1.40>
- Nurulfadillah, R., & Herfiyanti, L. (2021). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi COVID-19 di Pelayanan Rekam Medis Puskesmas Haurwangi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 62-70. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i1.1483>
- Prahesti, R., & Putriningrum, E. (2021). Pemberian Informasi dan Kelengkapan Pengisian Informed Consent Pada Pasien Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i1.6778>
- Prestiyanti, N. M. I., Adiatmika, I. P. G., & Muliarta, I. M. (2021). Pemberian pasta ekstrak daun pegagan 10% lebih meningkatkan jumlah sel fibroblas dan reepitelisasi pada soket mandibula daripada pasta ekstrak

daun mengkudu 10% pasca pencabutan gigi marmut jantan. *Intisari Sains Medis*, 12(3), 718. <https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.114>

Purwowiyoto, S. L., & Surya, S. P. (2021). Pelatihan Kardiovaskular untuk Kalangan Non-Medis dengan Media Daring di Era Pandemi Covid-19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 438-443.

<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2817>

Putra, H. N., Sari, D., Putra, D. M., Mardawati, D., Anisa, D. P., Helmi, N., Sari, A. E. S., & Swara, R. (2021). Pelaksanaan Penyuluhan pada Tenaga Rekam Medis di TPPRJ terhadap Terjadinya Penomoran Ganda di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 720-724. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.350>

Ramadhanty, A., Rumana, N. A., Dewi, D. R., & Yulia, N. (2021). Pelepasan Informasi Medis Kepada Pihak Ketiga Di Rumah Sakit (Literature Review). *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 16-24. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.30>

Sari, T. P., Astika, F., & Asrin, R. (2021). Pencegahan Dan Pemeliharaan Rekam Medis Dari Resiko Kerusakan Di Klinik Pratama Uwa Medika Pekanbaru. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.37385/ceej.v3i1.336>

Wijayanti, L. K. S. U., Kurniawan, A., Srikandi, A. F., Daniko, J. L., & Kurniawan, S. B. (2021). Pencapaian vaksinasi COVID-19 pada anak usia 12 - 18 tahun periode Agustus - September 2021 di Puskesmas Kelurahan Cililitan. *Intisari Sains Medis*, 12(3), 981. <https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.1210>